

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Dinamika Sektor Karya di Indonesia

BUMN telah menunjukkan peran strategisnya dalam pembangunan infrastruktur, yaitu mulai dari pembangunan jalan tol, beberapa pelabuhan dan bandara, jalur dan stasiun kereta api, pelaksanaan program 35 gigawatt dan penetapan harga BBM di Papua seperti di Jawa. Hal ini akan meningkatkan pemerataan ekonomi dan percepatan pertumbuhan di Indonesia serta membuka akses wilayah untuk memperlancar distribusi barang dan jasa (DJKN, 2020).

Covid-19 berdampak pada dunia usaha, termasuk BUMN. Covid-19 mempengaruhi kinerja BUMN secara keseluruhan khususnya dalam empat aspek utama yang dirasakan BUMN yaitu dari sisi *supply*, *demand*, operasional, dan keuangan (DJKN, 2020).

Sisi pasokan bahan baku yang sangat dibutuhkan BUMN dalam proses produksi juga terganggu, Covid-19 juga menurunkan tingkat daya beli masyarakat sehingga memengaruhi permintaan produk dan jasa yang dihasilkan BUMN. Penurunan permintaan berdampak pada penjualan dan kinerja keuangan BUMN, serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *social distancing* juga memengaruhi kondisi keuangan BUMN terkait yaitu solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas (DJKN, 2020). BUMN secara finansial akan kesulitan mendanai operasionalnya, melunasi utang yang jatuh tempo dan mengurangi kontribusi keuangan kepada negara (pembayaran pajak, dividen, dan PNPB lainnya).

Pembangunan infrastruktur diarahkan pada pemulihan Sektor pembangunan infrastruktur diharapkan dapat berperan untuk pemulihan ekonomi. Pandemi covid-19 menimbulkan situasi yang tidak menentu. Hal ini terutama situasi keuangan negara untuk penanganan pandemi covid-19. Dana pembangunan infrastuktur yang sudah disiapkan, direalokasi/*refocusing* untuk penanganan covid-19. Jika situasi pandemi covid-19 semakin meningkat sangat dimungkinkan dana tersebut dialihkan dan difokuskan untuk penanganan covid. Selain itu dinamika yang terjadi di masyarakat sangatlah dinamis, dimungkinkan akan dilakukan pembatasan pengetatan kegiatan masyarakat.

Sektor konstruksi di Indonesia turut terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Pekerjaan konstruksi adalah sektor padat karya, tingginya intensitas interaksi pekerja di lapangan menyebabkan rentannya terkena virus covid-19 (Wibowo, 2021). Dampak secara langsung pada sektor konstruksi di Indonesia adalah terhentinya proyek yang sedang berjalan, keterlambatan penyelesaian

proyek, dan peningkatan anggaran proyek yang berpotensi menjadi sengketa kontrak konstruksi tersebut. Ketersediaan rantai pasok juga tidak lancar hal tersebut seperti tenaga kerja, material, peralatan dan konstruksi terhambat, sehingga pada aspek sosio-ekonomi mengakibatkan munculnya *multiplier effect*, seperti pemberlakuan pembatasan mobilisasi di berbagai daerah dan pemutusan hubungan kerja.

Permasalahan lain terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan yang sedang berjalan yaitu berupa proses pengawasan, baik kepatuhan terhadap protokol kesehatan maupun pengawasan terkait mutu pekerjaan. Di masa pandemi ini, penyedia jasa (konsultan dan kontraktor) dan pihak pengguna jasa sebagai pemilik proyek, mengalami masa yang sulit guna bertahan dalam menyelesaikan proyek yang sedang berjalan tersebut. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) berkomitmen untuk bisa menyelesaikan pembangunan infrastruktur guna menjaga keberlanjutan kegiatan ekonomi. (Wibowo, 2021).

Berdasarkan Instruksi Menteri PUPR No.02/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang berkaitan dengan penetapan wabah Covid-19 sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB), dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi yang disahkan pada tanggal 27 Maret 2020. Instruksi Menteri PUPR ini bertujuan guna melindungi tenaga kerja dalam penyelenggaraan jasa konstruksi di Indonesia.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti melalui kepemilikan suatu aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan jenis sekuritas yang populer diperdagangkan di pasar modal. Dengan mempunyai saham suatu perusahaan maka investor bisa memiliki hak terhadap kekayaan dan pendapatan perusahaan, setelah dikurangi dengan semua pembayaran kewajiban perusahaan (Eduardus, 2017).

Saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen. Saham preferen merupakan saham yang memiliki kombinasi karakteristik gabungan dari saham biasa dan juga obligasi karena saham preferen memberikan mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa dan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi. Pemegang saham preferen mendapatkan hak terhadap kekayaan dan pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang utang dan obligasi (sebelum pemegang saham biasa yang mendapatkan haknya). Perbedaannya dengan saham biasa ialah saham preferen tidak dapat memberikan hak suara kepada pemegangnya guna memilih manajemen perusahaan maupun direksi perusahaan, sedangkan saham biasa memiliki hak tersebut (Eduardus, 2017).

Saham biasa merupakan sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa memiliki hak kepemilikan dari aset-aset perusahaan. Oleh sebab itu, pemegang saham biasa memiliki hak suara (*voting rights*) guna memilih manajemen perusahaan maupun direktur perusahaan serta ikut berperan dalam

pengambilan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Eduardus, 2017).

Investor yang membeli saham biasa belum tentu bisa mendapatkan pendapatan secara tetap dari investasinya di perusahaan tersebut, karena saham biasa tidak memiliki kewajiban untuk menerima sejumlah kas dari perusahaan terhadap pemegang saham. Hal ini berbeda dengan obligasi yang bisa memberikan pendapatan tetap dan waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan, sehingga saham biasa memiliki risiko relatif lebih besar dibandingkan dengan obligasi. Meskipun begitu investor masih bisa memanfaatkan fluktuasi harga saham guna memperoleh keuntungan selisih harga (*capital gain*). *Capital gain* bisa didapat dari selisih pembelian harga saham dan penjualan harga saham. (Eduardus, 2017)

2.2.2 Konsep dalam Penilaian Saham

Pada saat investor akan berinvestasi dalam bentuk saham, maka perlu dilakukan analisis yang tepat agar sesuai dengan tujuan investasi yaitu memaksimalkan *return*. Analisis tersebut dapat dilakukan salah satunya menggunakan pendekatan analisis fundamental. Pendekatan analisis fundamental adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan pada data-data perusahaan seperti *earning*, dividen, penjualan dan lainnya (Eduardus, 2017).

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai yang terkandung dalam nilai intrinsik merupakan nilai ekuitas perusahaan pada saat ini ditambah dengan nilai masa depan perusahaan, sedangkan nilai pasar saham adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar (Eduardus, 2017). Nilai pasar saham dapat diketahui melalui bursa

efek Indonesia, internet, dan aplikasi investasi. Penilaian sebuah saham dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham tersebut.

2.2.3 Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan dalam memilih saham adalah hal yang penting bagi investor. Setelah dilakukan penilaian terhadap harga suatu saham, maka investor dapat mengetahui apakah harga saham tersebut wajar, terlalu murah, atau terlalu mahal sehingga investor dapat mengambil keputusan secara tepat dan menguntungkan (Erni Estika Sukmawati, 2011).

Pada Table 1 terlihat prinsip pengambilan keputusan investasi yang harus diambil, prinsip pengambilan keputusan investasi didasari atas perbedaan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan nilai pasarnya.

Table 1 Prinsip Pengambilan Keputusan

Kondisi	Keterangan	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

- 1) Ketika nilai intrinsik lebih besar daripada harga pasar, maka nilai saham tersebut terlalu murah atau biasa disebut *undervalued*. Sehingga, ketika saham berada dalam kondisi *undervalue* sebaiknya investor membeli saham tersebut atau menahan saham yang telah dimiliki.
- 2) Ketika nilai intrinsik lebih kecil daripada harga pasar, maka nilai saham tersebut terlalu mahal atau biasa disebut *overvalued*. Sehingga, ketika saham

berada dalam kondisi *overvalue* sebaiknya investor menjual saham yang telah dimiliki.

- 3) Ketika nilai intrinsik memiliki nilai yang sama dengan harga pasar, maka saham tersebut berada dalam kondisi yang seimbang sehingga perlu untuk menahan saham tersebut.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis bisnis (*business analysis*) adalah proses penilaian prospek dan risiko ekonomi suatu perusahaan, yang meliputi analisis lingkungan bisnis, strategi dan posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Analisis bisnis dilakukan dengan cara melakukan valuasi (penilaian) dari bisnis perusahaan, termasuk menghitung risiko bisnis dan mengidentifikasi risiko tersebut, serta memperhitungkan risiko tersebut ke dalam penilaian bisnis dalam perusahaan tersebut yang berguna untuk membuat keputusan-keputusan bisnis, apakah sebaiknya memperpanjang kredit melalui pinjaman jangka pendek atau panjang, seperti apakah sebaiknya berinvestasi dengan sekuritas *debt* atau *equity*, bagaimana mengevaluasi restrukturisasi (termasuk merger, akuisisi, dan divestasi), dan bagaimana menilai bisnis dalam sebuah *Initial Public Offering* (IPO). Analisis bisnis berguna untuk penasihat investasi (*investment advisors*), *security analysts*, *investment bankers*, *fund managers*, *corporate bankers*, *credit raters*, dan investor individu (*individual investors*).

Analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh dari suatu laporan keuangan.

Umumnya, analisis ini digunakan oleh organisasi atau perusahaan dalam memeriksa semua jenis laporan keuangan secara berkala. Melakukan analisis ini sangat penting karena dapat menghitung keuntungan dan kerugian suatu perusahaan, serta dapat meninjau stabilitas keuangan perusahaan.

Ketika menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan, terdapat alat dan teknik yang akan digunakan. Teknik analisis laporan keuangan tersebut adalah laporan komparatif, komparasi laporan penghasilan, neraca komparatif, analisis *common-size*, analisis tren, serta analisis rasio keuangan. Alat dan teknik tersebut berfungsi untuk mendapatkan kesimpulan dan estimasi kinerja perusahaan yang berguna dalam analisis bisnis.

2.4 Analisis Fundamental

Penilaian harga saham merupakan salah satu hal yang kompleks dalam tindakan investasi. Investasi merupakan pengeluaran aset di masa kini yang dapat berupa waktu, usaha, maupun uang dengan harapan bisa mendapatkan hasil lebih besar di masa depan. Seseorang yang berinvestasi pada dasarnya mengharapkan *return* berupa keuntungan di masa yang akan datang. Investasi menurut jenisnya dapat berupa pembelian atau akuisisi dalam bentuk aset riil (*real asset*) berupa tanah, properti, emas, atau bisnis dan dalam bentuk aset finansial (*financial asset*) seperti reksadana, obligasi, dan saham (Basalamah, 2003).

Salah satu instrumen keuangan yang umum digunakan dalam berinvestasi ialah saham. Saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal perusahaan. Investasi dalam bentuk saham memiliki karakteristik *high risk high*

expected return, artinya untuk setiap investasi saham yang ditanamkan diharapkan akan memperoleh keuntungan besar berupa *capital gain* (kenaikan harga saham) atau dividen di masa yang akan datang sejalan dengan risiko yang mungkin akan diterima oleh investor yaitu *capital loss* (penurunan harga saham) atau risiko likuiditas (Sutrisno, 2009).

Untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul dari pembelian saham oleh investor maka diperlukan suatu analisis. Ada dua metode analisis yang dapat digunakan, yaitu analisis fundamental sebagai landasan dari tindakan investasi jangka panjang dan analisis teknikal untuk investasi jangka pendek. Analisis fundamental muncul berdasarkan prinsip bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Jika suatu saham berada pada harga pasar yang lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) maka saham tersebut direkomendasikan untuk dibeli, sebaliknya jika harga pasar saham tersebut lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya (*overvalued*) maka direkomendasikan untuk dijual.

Sumber nilai dan distorsi laporan keuangan perusahaan hanya diketahui manajemen perusahaan sebagai pihak internal perusahaan tersebut. Sulit untuk pihak eksternal mengetahui nilai-nilai yang ada dan distorsi yang terjadi pada laporan keuangan. Cara supaya pihak eksternal khususnya investor untuk bisa mendapatkan kinerja suatu perusahaan adalah dengan cara melakukan valuasi laporan keuangan. Investor melakukan analisis untuk valuasi laporan keuangan dengan cara mendiskontokan kinerja akuntansi yang dilaporkan perusahaan. Dalam melakukan diskonto kinerja akuntansi yang dilaporkan perusahaan, investor membuat penilaian probabilistik yaitu metodologi evaluasi yang sistematis dan

komprehensif untuk melihat seberapa besar pengaruh angka yang dilaporkan perusahaan mencerminkan kinerja ekonominya. Valuasi laporan keuangan ini dapat menambah nilai dengan meningkatkan pemahaman investor tentang kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan perusahaan tersebut.

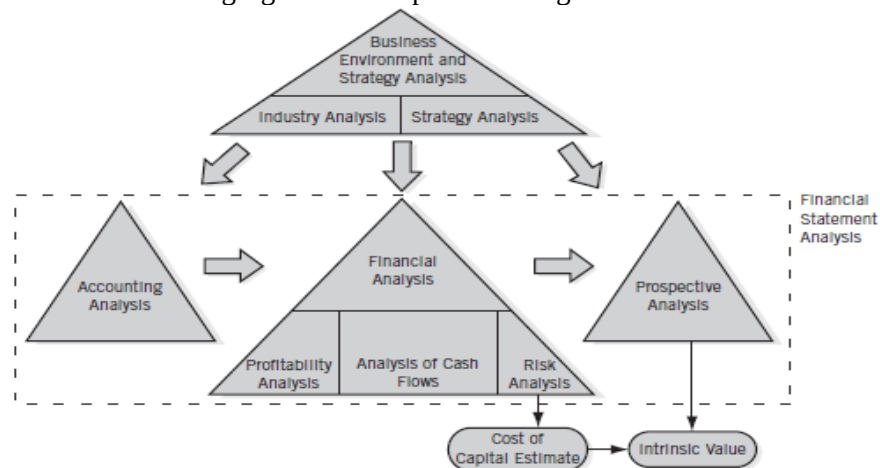
Analisis laporan keuangan yang efektif dinilai sangat berharga, karena dengan adanya hal tersebut dirasa mampu untuk mendapatkan informasi kinerja perusahaan dari data laporan keuangan publik. Untuk mendapatkan nilai yang sebenarnya dari perusahaan tersebut sangat sulit dikarenakan investor tidak memiliki akses langsung menuju informasi perusahaan, solusinya yaitu analisis menganalisis laporan keuangan dengan cara mengandalkan pengetahuan mereka tentang industri perusahaan dan strategi kompetitifnya, sehingga dengan cara tersebut bisa mendapatkan jawaban terkait kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Analisis yang sukses setidaknya memiliki pemahaman yang baik tentang ekonomi industri seperti yang dilakukan manajer perusahaan, serta pemahaman yang cukup baik tentang strategi kompetitif perusahaan. Meskipun analisis luar memiliki kelemahan informasi relatif terhadap manajer perusahaan, analisis lebih objektif dalam mengevaluasi konsekuensi ekonomi dari keputusan investasi dan operasi perusahaan.

Untuk menemukan nilai intrinsik tersebut digunakan analisis fundamental. Dalam menentukan nilai suatu perusahaan (dalam hal ini, nilai intrinsik saham) dapat dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor utama dari situasi ekonomi, industri, dan perusahaan tersebut.

Cara dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum mendapatkan nilai sebenarnya dari perusahaan tersebut. Tahapan tersebut terlihat pada gambar 2.1 terkait segitiga analisis laporan keuangan, yang dimulai dari pengetahuan terkait industry perusahaan dan bagaimana strategi perusahaan tersebut, lalu melakukan analisis akuntansi untuk mendiagnosis dan memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, selanjutnya melakukan analisis finansial untuk menerapkan teknik-teknik yang digunakan untuk mendapatkan kinerja perusahaan, yang terakhir setelah melakukan teknik-teknik tersebut yang dilakukan analisis adalah dengan cara melakukan analisis prospektif untuk mengetahui nilai intrinsik saham tersebut. Nilai intrinsik yang menjadi dasar investor untuk melakukan jual, beli, atau menahan saham yang dipunya, karena nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham tersebut.

Gambar 2.1 Segitiga analisis laporan keuangan



Sumber: Diolah dari (Subramanyam, Financial Statement Analysis Eleventh Edition, 2014)

Analisis fundamental berkaitan dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan perusahaan. Ciri utama analisis fundamental adalah menemukan perusahaan

yang memiliki nilai aktual perusahaan yang memenuhi karakteristik keuangannya, kemudian kemungkinan pertumbuhannya, serta mengetahui risiko dan arus kasnya. Langkah-langkah untuk melakukan analisis fundamental mencakup analisis lingkungan industri dan strategi bisnis, analisis akuntansi, dan analisis prospektif perusahaan (*forecasting* dan *valuasi*).

Laporan keuangan menyediakan data yang paling banyak tersedia tentang kegiatan ekonomi perusahaan publik. Investor dan pemangku kepentingan lainnya mengandalkan laporan keuangan untuk menilai rencana dan kinerja perusahaan dan manajer perusahaan. Data akuntansi akrual dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan, dan investor yang tidak kritis mendapati kinerja perusahaan secara tidak tepat (Palepu, 2013).

Analisis keuangan yang memahami strategi manajemen perusahaan, memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi perusahaan dari data publik dan analisis memainkan peran yang berharga sehingga memungkinkan pihak luar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

Analisis fundamental menguraikan kerangka kerja analisis bisnis dengan laporan keuangan, menggunakan empat langkah utama yaitu analisis strategi bisnis, analisis akuntansi, analisis keuangan, dan analisis prospektif (Palepu, 2013).

2.4.1 Analisis Lingkungan Industri dan Strategi Bisnis

Tujuan dari analisis strategi bisnis adalah untuk mengidentifikasi pendorong keuntungan utama dan risiko bisnis, dan untuk menilai potensi keuntungan perusahaan pada tingkat kualitatif. Analisis strategi bisnis melibatkan analisis industri perusahaan dan strateginya untuk menciptakan keunggulan

kompetitif yang berkelanjutan (Palepu, 2013). Analisis kualitatif ini merupakan langkah pertama yang penting karena memungkinkan analisis untuk membingkai analisis akuntansi dan keuangan berikutnya dengan lebih baik. Misalnya, mengidentifikasi faktor kunci keberhasilan dan risiko bisnis utama memungkinkan identifikasi kebijakan akuntansi utama. Penilaian strategi kompetitif perusahaan memfasilitasi evaluasi apakah profitabilitas saat ini berkelanjutan. Akhirnya, analisis bisnis memungkinkan analisis untuk membuat asumsi yang masuk akal dalam meramalkan kinerja masa depan perusahaan.

Salah satu tujuan terpenting dari analisis bisnis ialah menganalisis prospek masa depan perusahaan. Analisis prospek masa depan perusahaan merupakan tugas yang kompleks dan subjektif. menyelesaikan tugas ini secara efektif diperlukan cara yang tepat. Analisis harus mengadopsi perspektif interdisipliner untuk bisa mendapatkan hasil prospek masa depan perusahaan yang berguna. Analisis lingkungan bisnis bertujuan untuk mendapatkan hasil evaluasi terkait kinerja perusahaan dan mengidentifikasi industri perusahaan serta keadaan ekonomi perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah tenaga kerja, analisis produk, dan pasar modalnya dalam pengaturan peraturannya dan ekonomi perusahaan tersebut. Analisis strategi bisnis bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi kelemahan serta kekuatan suatu perusahaan, beserta ancaman dan peluangnya (Subramanyam, 2014).

Analisis lingkungan dalam industri dan strategi bisnis dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis industri dan analisis strategi. Analisis industri merupakan langkah awal dalam melakukan analisis fundamental, karena struktur industri dan

perspektif dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kesuksesan perusahaan sangat tergantung pada situasi ekonomi nasional dan global.

Analisis industri sering dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja yang diusulkan oleh Porter di tahun 1980 dan 1985 atau analisis rantai nilai. Dalam konteks ini, suatu industri dipandang sebagai kumpulan pesaing yang bersaing untuk mendapatkan daya tawar dengan konsumen dan pemasok dan secara aktif bersaing satu sama lain dan menghadapi ancaman dari pendatang baru dan produk pengganti. Analisis industri harus menilai baik prospek industri maupun tingkat persaingan aktual dan potensial yang dihadapi perusahaan. (Subramanyam, 2014).

Analisis strategi merupakan evaluasi keputusan bisnis perusahaan dan keberhasilannya dalam membangun keunggulan kompetitif perusahaan. Ini termasuk menilai respons strategis dampak respons ini terhadap kesuksesan dan pertumbuhannya di masa depan dan yang diharapkan perusahaan terhadap lingkungan bisnisnya. Analisis strategi memerlukan pemantauan strategi kompetitif perusahaan untuk bauran produk dan struktur biaya.

Lingkungan bisnis dan analisis strategi memerlukan pengetahuan tentang kekuatan industri dan ekonomi. Ini juga membutuhkan pengetahuan tentang kebijakan bisnis, manajemen strategis, manajemen logistik, produksi, ekonomi manajerial, dan pemasaran. Analisis ini diperlukan guna keputusan bisnis yang tersirat dan bermakna. (Subramanyam, 2014).

2.4.2 Analisis Akuntansi

Tujuan dari analisis akuntansi adalah untuk mengevaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan menangkap ekonomi bisnis yang mendasarinya. Dengan

mengidentifikasi tempat-tempat di mana terdapat fleksibilitas akuntansi, dan dengan mengevaluasi kesesuaian kebijakan dan estimasi akuntansi perusahaan, analis dapat menilai tingkat distorsi dalam angka-angka yang dilaporkan perusahaan (Palepu, 2013).

Langkah penting lainnya dalam analisis akuntansi adalah untuk "membatalkan" setiap distorsi dengan menyusun kembali nomor akuntansi perusahaan untuk membuat data akuntansi yang tidak bias. Analisis akuntansi yang baik meningkatkan keandalan kesimpulan dari analisis keuangan, langkah selanjutnya dalam analisis laporan keuangan. (Palepu, 2013).

Analisis akuntansi merupakan proses mengevaluasi akuntansi perusahaan yang mencerminkan realitas ekonomi perusahaan. Ini dilakukan dengan menilai dampak kebijakan akuntansinya terhadap laporan keuangan, mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan dan menyesuaikan laporan agar lebih mencerminkan ekonomi yang mendasarinya serta membuatnya lebih mudah untuk dianalisis. Sumber informasi utama untuk menganalisis keuangan adalah laporan keuangan. Ini berarti bahwa kualitas analisis keuangan tergantung pada keandalan laporan keuangan, yang pada gilirannya tergantung pada kualitas analisis akuntansi. Analisis akuntansi sangat penting digunakan sebagai alat *benchmarking*. (Subramanyam, 2014).

Akuntansi merupakan proses yang melibatkan penilaian yang didasari dari prinsip-prinsip dasar. Sedangkan prinsip akuntansi diatur memiliki standar yang berlaku. Kompleksnya peristiwa dan transaksi bisnis membuat tidak mungkin untuk mengadopsi seperangkat aturan akuntansi yang seragam digunakan semua periode

waktu dan semua perusahaan. Selain itu, sebagian besar standar akuntansi telah dikembangkan sebagai bagian dari proses kebijakan guna memenuhi kepentingan mereka yang terkadang bertentangan dan memenuhi kebutuhan individu yang berbeda. Orang-orang ini termasuk pembuat seperti kemitraan, korporasi, dan kepemilikan; regulator seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan *Securities and Exchange Commission*; pengguna seperti analis, investor, dan pemberi pinjaman; dan lain-lain seperti pengacara, auditor, dan pendidik. Oleh karena itu, standar akuntansi terkadang tidak memenuhi kebutuhan individu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan ialah kesalahan estimasi akuntansi, yang dapat mengakibatkan informasi tidak akurat dan tidak lengkap.

Pembatasan akuntansi ini mempengaruhi kegunaan laporan keuangan dan dapat menyebabkan setidaknya dua masalah dalam analisis. Pertama, kurangnya keseragaman dalam akuntansi menyebabkan persoalan komparatif. Dilema komparatif muncul ketika perusahaan yang tidak puas menerapkan akuntansi yang tidak konsisten untuk transaksi atau insiden serupa. Masalah komparabilitas juga muncul ketika perusahaan memperbarui akuntansinya dari waktu ke waktu, yang mengakibatkan kesulitan dengan komparabilitas temporal. (Subramanyam, 2014).

Kedua, kehati-hatian dan ketidakakuratan dalam akuntansi dapat mendistorsi informasi pelaporan keuangan. Sebuah *misrepresentasi* akuntansi adalah penyimpangan informasi akuntansi dari asal ekonomi yang mendasarinya. penyimpangan ini terjadi setidaknya dalam tiga bentuk.

- 1) Perhitungan manajemen yang salah dalam menggunakan prinsip-prinsip dasar atau kelalaian yang disengaja (penipuan). Kesalahan evaluasi ini merupakan penyebab primer salah saji akuntansi.
- 2) Manajer dapat menggunakan kebijaksanaan akuntansi mereka guna menyembunyikan atau memanipulasi laporan keuangan. Manajemen pada unit bisnis ini dapat menimbulkan penyimpangan akuntansi.
- 3) Standar akuntansi dapat menyebabkan kesalahan akuntansi karena tidak mencerminkan realitas ekonomi.

Ketiga bentuk distorsi akuntansi ini menyebabkan timbulnya risiko akuntansi dalam analisis laporan keuangan. Risiko akuntansi adalah ketidakpastian dalam analisis laporan keuangan karena salah saji akuntansi. Tujuan utama dari analisis akuntansi ialah mengurangi risiko akuntansi serta mengevaluasi risiko tersebut guna meningkatkan kandungan ekonomi laporan keuangan, termasuk komparabilitasnya. Pencapaian tujuan ini biasanya memerlukan penyajian kembali dan reklasifikasi laporan keuangan untuk meningkatkan substansi ekonomi dan komparabilitasnya. Jenis dan tingkat penyesuaian tergantung pada analisis. Misalnya, penyesuaian untuk analisis ekuitas mungkin berbeda dari penyesuaian untuk analisis kredit.

Analisis akuntansi melibatkan evaluasi kualitas pendapatan perusahaan, atau lebih luas lagi, kualitas akuntansinya. Menilai kualitas laba memerlukan analisis faktor-faktor seperti kebijakan akuntansinya, bisnis perusahaan, kualitas dan kuantitas pengungkapan, reputasi dan kinerja manajemen, serta bonus dan peluang dan juga laba untuk manajemen perusahaan (Subramanyam, 2014).

Analisis akuntansi seringkali merupakan proses yang paling tidak dihargai, tidak dipahami, dan tidak diterapkan secara efektif dalam analisis bisnis. Sebagian alasannya mungkin karena analisis akuntansi memerlukan pengetahuan akuntansi. Analisis tanpa pengetahuan ini cenderung menyembunyikan analisis akuntansi dan menggali laporan keuangan saat mereka masuk. Ini adalah praktik yang berbahaya karena analisis akuntansi sangat penting untuk setiap bisnis atau analisis keuangan yang berhasil. (Subramanyam, 2014).

2.4.3 Analisis Keuangan

Tujuan dari analisis keuangan adalah menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan saat ini dan masa lalu dan untuk menilai keberlanjutannya. Ada dua keterampilan penting yang terkait dengan analisis keuangan. Pertama, analisis harus sistematis dan efisien. Kedua, harus memungkinkan analisis untuk menggunakan data keuangan untuk mengeksplorasi masalah bisnis. Analisis rasio dan analisis arus kas adalah dua alat keuangan yang paling umum digunakan. Analisis rasio berfokus pada evaluasi kinerja pasar produk dan kebijakan keuangan perusahaan, sedangkan analisis arus kas berfokus pada likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan (Palepu, 2013).

Analisis keuangan memiliki arti penggunaan laporan keuangan guna menganalisis kinerja perusahaan dan posisi keuangan, serta guna mengevaluasi kinerja keuangan masa depan. Beberapa pertanyaan dapat membantu memfokuskan analisis keuangan. Satu paket pertanyaan berorientasi masa depan. misalnya, apakah perusahaan memiliki sumber daya untuk berinvestasi dalam proyek baru? Apa asal usul profitabilitas? Apakah perusahaan memiliki sumber daya untuk

berhasil dan tumbuh? Bagaimana profitabilitas perusahaan akan berubah di masa depan (Subramanyam, 2014).

Analisis finansial terdiri dari tiga bidang yang luas yakni analisis analisis sumber dan penggunaan dana, analisis profitabilitas, dan analisis risiko. Analisis profitabilitas adalah penilaian tentang apa yang akan terjadi pada investasi suatu perusahaan. Ini mengambil sumber dan tingkat keuntungan perusahaan secara serius dan melibatkan pengidentifikasian dan pengukuran dampak dari berbagai pendorong profitabilitas. Ini juga mencakup penilaian dari dua sumber utama profitabilitas - margin (persentase penjualan yang tidak diimbangi dengan biaya) dan omset (penggunaan modal). Analisis profitabilitas juga menganggap serius penyebab keberlanjutan pendapatan dan perubahan profitabilitas (Subramanyam, 2014).

Analisis risiko merupakan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Analisis risiko mencakup penilaian likuiditas dan solvabilitas perusahaan, serta volatilitas pendapatannya. Karena risiko adalah perhatian utama pemberi pinjaman, analisis risiko seringkali dibahas dalam konteks analisis kredit. Namun, analisis risiko diperlukan untuk menganalisis permodalan, baik untuk menilai keandalan dan keberlanjutan kegiatan perusahaan, maupun guna menilai portofolio permodalan perusahaan.

Analisis arus kas ialah penilaian tentang bagaimana perusahaan menerima dan menggunakan dananya. Analisis ini memberikan wawasan tentang implikasi masa depan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang membiayai proyek baru dengan kas internal (keuntungan) kemungkinan akan

melakukan lebih baik di masa depan daripada perusahaan yang meminjam banyak untuk mendanai proyeknya, atau lebih buruk, meminjam guna menutupi kerugian masa sekarang.

2.4.4 Analisis Prospektif

Analisis prospektif, berfokus pada peramalan masa depan perusahaan, analisis ini adalah langkah terakhir dalam analisis bisnis. Dua teknik yang umum digunakan dalam analisis prospektif adalah peramalan dan penilaian laporan keuangan. Kedua alat ini memungkinkan sintesis wawasan dari analisis bisnis, analisis akuntansi, dan analisis keuangan untuk membuat prediksi tentang masa depan perusahaan (Palepu, 2013).

Analisis prospektif ialah pencarian hasil peramalan ke masa depan, biasanya pendapatan, arus kas, atau keduanya. Analisis ini mengacu pada analisis lingkungan bisnis dan strategi manajemen, analisis akuntansi, serta analisis keuangan. Hasil analisis diharapkan dari hasil yang diharapkan di masa depan, yang digunakan sebagai penilaian perusahaan. Sementara pengertian kuantitatif membantu meningkatkan asumsi, pandangan ke depan yang konstan adalah proses yang subjektif. Inilah sebabnya mengapa analisis prospektif terkadang disebut sebagai seni dan bukan sains. namun, ada beberapa pengertian yang dapat digunakan untuk menyempurnakan analisis ini (Subramanyam, 2014).

Analisis prospektif merupakan langkah analisis fundamental yang terakhir. Pada tahap ini dua teknik yang digunakan ialah *forecasting* dan valuasi. Kedua teknik tersebut bertujuan untuk menghasilkan *output* berupa perkiraan pembayaran di masa yang akan datang yang digunakan guna menghasilkan estimasi

nilai perusahaan. Tujuan utama dari analisis ini ialah untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan. Nilai intrinsik perusahaan (*intrinsic value*) merupakan nilai suatu perusahaan (atau saham perusahaan) yang ditentukan melalui proses analisis fundamental tanpa melalui referensi dari harga pasar. Nilai intrinsik ini merupakan estimasi analisis berdasarkan data yang tersedia menggunakan berbagai metode valuasi (Subramanyam, 2014).

Financial Forecasting adalah metode memperkirakan hasil keuangan yang akan terjadi untuk periode berikutnya, atau selama setahun kedepan. Estimasi ini merupakan hasil dari informasi kondisi keuangan perhitungan, masa lalu, dan masa kini. Hasil prediksi keuangan ini akan memperkirakan pendapatan dan beban perusahaan di masa yang akan datang. Umumnya, hasil dari metode ini akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi laporan laba rugi, dan prakiraan arus kas lainnya.

Metode ini menunjukkan apakah perusahaan sedang menuju ke arah yang tepat guna membantu mengidentifikasi tren pendapatan dan pengeluaran, yang diperkirakan akan mempengaruhi tujuan perusahaan. Suatu peramalan harus efektif sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan yang akan diambil oleh suatu perusahaan.

Dalam melakukan *forecast*, harus mempertimbangkan keadaan perusahaan secara menyeluruh dan membuat peramalan menyeluruh terhadap komponen-komponen laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, saat melakukan peramalan, mereka tidak hanya membentuk perkiraan pendapatan

(*earnings forecast*), namun juga membuat perkiraan arus kas dan neraca (*cash flows and balance sheet forecast*).

Peramalan dapat membantu mengungkap prakiraan yang tidak realistis atau aneh. Pilih atau lihat perkiraan mana yang realistis dan mana yang tidak, mereka diurutkan. Tentu saja, ini sebenarnya digunakan untuk peramalan. misalnya, pastikan penjualan ditautkan menggunakan tingkat modal kerja yang sesuai. Biasanya, ketika penjualan meningkat, aset juga meningkat untuk mendukung peningkatan penjualan. (Subramanyam, 2014).

Valuasi merupakan suatu proses mengubah peramalan (*forecasting*) menjadi estimasi nilai suatu perusahaan. Sampai tingkat tertentu, setiap keputusan bisnis melibatkan penilaian. Dalam sebuah perusahaan, anggaran modal memperhitungkan bagaimana proyek tertentu mempengaruhi perusahaan. Di luar perusahaan, analis sekuritas mempertimbangkan penilaian guna mendukung keputusan beli, tahan, atau jual, pembeli potensial menilai perusahaan sinergi terhadap apa yang mereka tawarkan. Untuk menentukan nilai suatu perusahaan, analis harus memilih model penilaian dan juga mengestimasi *cost of capital*. metode valuasi yang relevan dan paling *reliable* digunakan dari beberapa metode valuasi adalah metode *discounted cash flow (CF)* dan *discounted abnormal earnings (AE)* (Subramanyam, 2014).

2.4.4.1 Discounted Abnormal Earnings

Pendekatan ini menilai ekuitas perusahaan diekspresikan sebagai jumlah dari nilai bukunya dan peramalan (*forecasting*) didiskontokan laba abnormal. *Abnormal Earnings* ialah laba bersih disesuaikan dengan biaya modal yang

dihitung dikalikan dengan jumlah tercatat awal ekuitas. Laba *abnormal* dimaksudkan guna membuat penyesuaian yang mencerminkan bahwa akuntan tidak mengakui biaya peluang untuk dana ekuitas yang digunakan. Nilai ekuitas juga dapat diperkirakan dengan menilai aset perusahaan dikurangi kewajiban higienis. Jika perusahaan hanya bisa mencapai tingkat pengembalian normal atas nilai tercatatnya, maka investor hanya akan membayar lebih atau kurang. Jika nilai tercatat untung di atas atau di bawah taraf normal tersebut. Setiap defleksi yang berasal dari nilai pasar perusahaan disebut *abnormal gain* (Palepu, 2012).

Abnormal earnings = Net income - (*Expected return* * *beginning book equity*)

Abnormal Earning ialah persamaan yang diturunkan dari model dividen yang diperbarui dalam persamaan berdasarkan nilai buku dan laba (*abnormal*) yang menggambarkan nilai intrinsik perusahaan dengan rumus sebagai berikut (White, et al, 2003):

$$V_0 = B_0 + \sum_{j=1}^{\infty} \frac{E_j - rB_{j-1}}{(1+r)^j}$$

dimana:

V0 = Nilai Intrinsik Perusahaan

Bo = Nilai buku ekuitas

E = Laba Bersih

r = Cost of Equity

Karena $ROE = E/B_{t-1}$, maka persamaan diatas dapat dirumuskan dalam ROE nya dengan bentuk sebagai berikut (White, et al., 2003):

$$V_0 = B_0 + \sum_{j=1}^{\infty} \frac{(ROE_j - r)B_{j-1}}{(1+r)^j}$$

dimana:

ROE = Return on Equity

Jika dilakukan proyeksi untuk beberapa tahun kedepan dan menghasilkan terminal value, maka metode *abnormal earning* menjadi:

$$V_0 = B_0 + \sum_{j=1}^{\infty} \frac{(ROE_j - r)B_{j-1}}{(1+r)^j} + \frac{(P_T - B_T)}{(1+r)^T}$$

dimana:

PT = Nilai Intrinsik Perusahaan Pada Akhir Periode Proyeksi

BT = Nilai Buku Perusahaan pada Akhir Periode Proyeksi

Parameter (PT-BT) menggambarkan yang pertama untuk jumlah tercatat ekuitas pada akhir periode waktu yang terbatas. Nilai premi ini didasarkan pada keuntungan *abnormal* yang diperoleh selama periode proyeksi (T). Karena banyak yang berpendapat bahwa nilai premi ini harus hilang karena faktor ekonomi yang cenderung menyebabkan keuntungan abnormal menjadi nol dalam waktu yang relatif singkat karena tingkat persaingan dan masuknya pesaing baru, diasumsikan bahwa lama jangka waktu proyeksi (PT-BT) ialah nol. (White, et al., 2003).

Investor mengharapkan saham tersebut memiliki tingkat pengembalian "normal" di masa depan, yang mendekati nilai tercatat per saham biasa. Namun,

"*abnormal*" tidak selalu berkonotasi negatif. misalnya, jika nilai sekarang dari pendapatan sisa masa depan adalah positif, maka manajemen perusahaan diasumsikan menciptakan nilai di atas nilai tercatat saham. Jika laba per saham lebih tinggi dari yang dibutuhkan untuk periode tertentu, investor dapat mempertimbangkan untuk membayar lebih dari nilai tercatat saham.

Metode *discounted abnormal earnings* ini mungkin lebih akurat untuk situasi di mana perusahaan tidak membayar dividen, atau membayar dividen yang dapat diprediksi (dalam hal ini model diskon dividen akan cocok), atau jika pendapatan residual di masa depan sulit untuk diperkirakan. Titik awalnya adalah nilai buku; kisaran nilai ekuitas total setelah menambahkan nilai sekarang dari pendapatan sisa masa depan.

Setiap model valuasi sama baiknya dengan kualitas asumsi yang dibangun ke dalam model. Risiko model muncul ketika investor atau lembaga keuangan mengandalkan model yang tidak akurat untuk membuat keputusan investasi. Sementara industri keuangan menggunakan model secara ekstensif untuk memprediksi harga saham, model dapat gagal karena kesalahan entri data, kesalahan pemrograman, atau salah interpretasi hasil model.

Dalam hal jumlah tercatat yang digunakan untuk mengukur pendapatan abnormal, jumlah tercatat perusahaan dapat dipengaruhi oleh peristiwa seperti pembelian kembali saham, dan ini harus diperhitungkan dalam model. Selain itu, setiap peristiwa lain yang mempengaruhi jumlah tercatat perusahaan harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa hasil model tidak terdistorsi.

Keunggulan model ini adalah selaras dengan perkiraan pasar/analisis, metode *abnormal earnings* juga menunjukkan kualitas manajemen, serta *abnormal earnings* juga fokus terhadap penggerak nilai dan maksimalisasi kekayaan pemegang saham (CFI, 2022).

Kelemahan dari metode *discounted abnormal earnings* adalah kompleksitas akuntansi dapat menyebabkan nilai buku yang salah, metode *abnormal earnings* tidak cocok untuk perusahaan dengan kebijakan dividen yang konsisten, metode ini sangat tergantung pada perkiraan proyeksi bisnis, dan hasil perkiraan dapat berbeda di antara analisis, yang mengarah ke penilaian yang salah (CFI, 2022).

2.4.4.2 Discounted Cash Flow

Tujuan laporan arus kas dalam perusahaan adalah menjelaskan peningkatan dan penurunan jumlah kas selama periode berjalan yang sudah ditetapkan (Lundholm & Sloan, 2007), sementara *discounted cash flow valuation* dilakukan untuk menentukan nilai perusahaan dengan mengestimasi arus kas yang akan dihasilkan di masa depan kemudian didiskontokan dengan tingkat diskonto sesuai risiko yang ada (Pablo Fernandez, 2007).

Metode *Discounted Cash Flow* memiliki beberapa keuntungan dalam penggunaannya, yaitu menghindari perhitungan ganda (*double counting*) dalam memprediksi pendapatan dividen di masa depan bagi investor, karena metode *discounted cash flow* mengestimasi aliran arus kas yang sebenarnya dibandingkan apabila harus mengestimasi pendapatan dividen dengan mendiskon EPS (*Earning Per Share*) *Discounted EPS* tidak dapat digunakan karena masih mengandung unsur

retained earnings (laba ditahan), sementara laba ditahan merupakan investasi perusahaan dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan di masa depan, oleh karena itu dapat memicu perhitungan ganda (Pieterse, 2005).

Keunggulan lainnya dari metode *discounted cash flow* adalah bahwa metode ini dapat mencerminkan pengembalian dari aset yang diinvestasikan dengan cepat (Damodaran, 2005). Ryan MacGregor (2011) mengungkapkan kelebihan dari metode DCF adalah sifatnya yang *forward-looking*, yaitu lebih mengandalkan ekspektasi masa depan daripada data historis. Analisis DCF juga lebih berfokus pada menghasilkan *cash flow* dan lebih sedikit terpengaruh oleh praktik akuntansi dan asumsi. Sifat metode *discounted cash flow* juga dikatakan mengandung unsur *inward-looking*, yaitu mengandalkan pada ekspektasi fundamental dari bisnis atau aset, dan lebih sedikit terpengaruh oleh gejala faktor eksternal.

Di lain pihak, *discounted cash flow* juga memiliki kelemahan seperti dijelaskan oleh Ryan MacGregor (2011), bahwa tingkat keakuratan metode *discounted cash flow* bergantung pada kualitas asumsi, menyangkut *free cash flow analysis*, *terminal value*, dan *discount rate*. Akan lebih baik apabila dalam *discounted cash flow*, dilakukan dengan berbagai scenario misalnya skenario pesimis, optimis, dan moderat agar unsur sensitif terhadap asumsi dapat dihilangkan dan metode *discounted cash flow* lebih objektif.

2.4.5 Penelitian Terdahulu Nilai Intrinsik Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Penelitian yang membahas tentang nilai intrinsik saham dan menggunakan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai objek penelitian sudah beberapa kali

dilakukan antara lain oleh Anggara pada tahun 2019, hasil penelitiannya menyatakan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berada dalam kondisi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berada dalam kondisi *undervalued* yaitu kondisi nilai intrinsik saham lebih besar dari harga pasar saham perusahaan. Strategi membeli saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah keputusan yang tepat karena kondisi nilai instrinksinya yang berada di bawah harga pasar (*undervalued*) dan kinerja keuangannya yang baik. (Periode 2016 – 2018) (Anggara, 2019).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari pada tahun 2020. Jenis penelitian yang dilakukan pada tulisan ini adalah penelitian terapan (*applied reseach*) dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2016-2019, salah satunya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berada dalam kondisi *overvalued* pada 2016, 2017, 2018, dan berada dalam kondisi *undervalued* pada 2019 (Sari, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang membahas nilai intrinsik saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk masih sedikit, hanya ada beberapa penelitian diantaranya Anggara di tahun 2019 dan Sari pada tahun 2020. Lebih lanjut, penelitian tentang valuasi saham PT Wijaya Karya Tbk. di masa pandemi Covid-19 masih lebih jarang dilakukan oleh para peneliti.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang nilai intrinsik saham. Dalam melakukan penilaian terhadap nilai intrinsik saham, penelitian ini akan menggunakan kerangka analisis fundamental yang terdiri dari *business environment and strategy analysis* yang mencakup analisis industri

dan analisis strategi; analisis akuntansi; analisis finansial yang mencakup *profitability analysis*, *analysis of cash flows*, dan *risk analysis* (untuk mendapatkan *cost of capital estimate*); dan *prospective analysis* guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif (Subramanyam, 2014). Penelitian ini juga membatasi objek studi hanya pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan periode penilaian hanya pada periode masa pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 ini, pandemi Covid-19 masih melanda seluruh penjuru dunia. Pada awalnya pasar modal tidak terpengaruh oleh hal tersebut, namun seiring bertambahnya korban yang terkonfirmasi positif Covid-19, akhirnya pasar modal memberikan respon negatif.

Pasar modal Indonesia termasuk yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing*. Puncaknya terjadi pada tahun 2020 yang mana kinerja IHSG bergerak turun sangat dalam. Hal tersebut tercermin dalam kinerja IHSG yang bergerak turun (Salistia, 2020). Namun, seiring waktu bergulir kinerja IHSG mulai kembali ke titik yang sama seperti sebelum pandemi (Salistia, 2020).

Gambar 2.2 menggambarkan kinerja IHSG sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 melanda Indonesia hingga 25 Desember 2021.

Gambar 2.2 Kinerja IHSG 25 Des 2019 - 25 Des 2020



Sumber: Diolah dari (Yahoo Finance, 2020)

Data harga saham triwulanan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terlihat pada tabel 2 yang memperjelas bahwa memang terjadi penurunan harga saham yang signifikan pada perusahaan BUMN yang berfokus pada sektor konstruksi tersebut. Hasil data harga saham triwulanan WIKA terlihat pada tabel 2

Table 2 Harga Saham Triwulanan WIKA

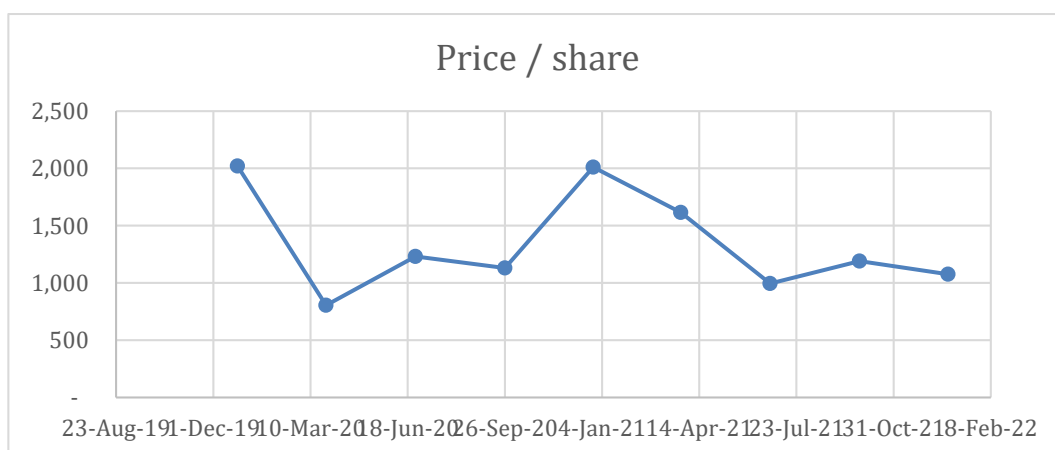
Harga saham PT WIKA	
Tanggal	Price / share
26-Dec-19	2,020
26-Mar-20	805
26-Jun-20	1,230
26-Sep-20	1,130
26-Dec-20	2,010
26-Mar-21	1,615
26-Jun-21	995
26-Sep-21	1,190
26-Dec-21	1,075

Sumber: Diolah dari (WIKA, 2021)

Dari tabel 2 terlihat bahwa akhir tahun 2019 dan akhir tahun 2020 harga saham WIKA menyentuh angka lebih dari Rp 2.000 / lembar saham. Namun hal tersebut tidak terjadi di akhir 2021, yang mana harga saham WIKA mengalami penurunan dan harga sahamnya sebesar Rp 1.075 / lembar saham.

Gambar 2.3 memberikan gambaran bahwa ada penurunan harga saham yang cukup signifikan selama 2 tahun terakhir (26 Desember 2019 – 26 Desember 2021). Garis tersebut menunjukkan tingkat ketajaman penurunan harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menjadi fenomena global. Covid-19 memberi dampak bagi pasar modal di Indonesia dan juga pasar modal dunia (Sitinjak, 2020).

Gambar 2.3 Harga saham triwulanan WIKA



Sumber: Diolah dari (WIKA, 2021)

Pandemi covid-19 menimbulkan situasi yang tidak menentu. Hal ini terutama situasi keuangan negara untuk penanganan pandemi covid-19. Dana pembangunan infrastruktur yang sudah disiapkan direalokasi/refokusing untuk penanganan covid-19 (KemenKeu, 2021). Refokusing penanganan Covid-19

menyebabkan penjualan dari sektor konstruksi menjadi turun, dan penurunan penjualan ini berdampak pada penurunan harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (Bisnis Tempo, 2021).

Harga saham di pasar keuangan akan mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh pergerakan kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, dan sebaliknya apabila penawaran tinggi, maka harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik maupun turunnya harga saham suatu perusahaan di pasar keuangan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan (OJK, 2021).

Gambar 2.4 memperjelas gambaran bahwa ada penurunan harga saham yang cukup signifikan selama 2 tahun terakhir (26 Desember 2019 – 26 Desember 2021).

Gambar 2.4 Grafik harga saham WIKA 26 Des 2019 - 26 Des 2021



Sumber: Diolah dari (Yahoo Finance, 2021)